



Meningkatkan Hasil Belajar Pembelajaran IPA Menggunakan Metode *Indeks Cart Match* Kelas IV SD Negeri 1 Todombulu

Fitri¹, Andy Lely Nurmaya G¹, Syamsurijal¹.

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: santifinda@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV pada pelajaran IPA materi wujud zat dan perubahannya dapat meningkat menggunakan metode *index cart match* di SD Negeri 1 Todombulu. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Todombulu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum diberi tindakan, diperoleh nilai rata-rata 57,5 dari 26 siswa, terdapat 13 siswa (50%) yang tuntas pembelajarannya dan yang belum tuntas pembelajarannya sebanyak 13 siswa (50%). Pada siklus I mengalami peningkatan nilai rata-rata 70,96 dengan ketuntasan belajar 63,38% (17 siswa) tuntas dan 34,61% (9 siswa) belum tuntas. Sedangkan siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 81,53 dengan presentase ketuntasan 88,64% (23 siswa) tuntas dan 11,53% (3 siswa) belum tuntas. Berdasarkan hasil nilai siklus II terlihat adanya peningkatan pemahaman siswa, ini terbukti meningkatnya hasil belajar siswa, dengan demikian pembelajaran IPA materi wujud zat dan perubahannya melalui metode *index cart match* terbukti mampu membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Metode Pembelajaran, *Index Cart Match*

ABSTRACT

This study aims to determine the learning outcomes of fourth grade students in science lessons on matter of matter and its changes can increase using the index cart match method at SD Negeri 1 Todombulu. This type of research conducted in two cycles. The subjects of this research were the fourth grade students of SD Negeri 1 Todombulu. The result of this study indicate that before being given action, an average score of 57,5 and 26 students was obtained, there were 13 students (50%) who had completed their learning and who had not completed their learning as many as 13 students (50%). In the cycle experienced an increase in the average value of 70,96 with learning completeness 63,38% (17 students) completed and 34,61% (9 students) incomplete. While the second cycle the average value increased to 81,53% with a complete percentage of 88,64% (23 students) completed and 11,53% (3 students) incomplete. Based on the value of the second cycle, there is an increase in students' understanding, this is proven to increase student learning outcomes, this learning science material in the form of matter and its changes through the index cart match method is proven to be able to help students improve student learning outcomes

Keywords: Learning Outcomes, Learning Methods, *index cart match*

© 2023 Universitas Muhammadiyah Buton
Under the license CC BY-SA 4.0



1. Pendahuluan

Pendidikan adalah segala upaya yang dibuat untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, dan masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan soekidjo (Indiarti, 2021). Pendidikan pada hakikatnya menjadi salah satu sarana yang berpengaruh besar dalam membentuk sumber daya manusia berkualitas. Menurut (Muti'ah & Sholeh, n.d.) pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan, yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak agar dapat melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Melalui pendidikan, dapat tercipta generasi berkarakter yang mampu mengaktualisasikan diri menjadi ujung tombak kemajuan peradaban. Pendidikan merupakan kebutuhan yang mendasar bagi setiap individu dimana pendidikan sangat penting bagi perkembangan manusia, menciptakan masyarakat yang cerdas, membentuk generasi mendatang yang diharapkan dapat menghasilkan manusia berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi masa depan. Pendidikan tidak saja membentuk insan yang berbeda dengan sosok lainnya yang dapat beraktifitas menyantap dan meneguk, berpakaian serta memiliki rumah untuk tinggal hidup, ihwal inilah yang disebut dengan ihwal memanusiation manusia (Marisyah et al., 2019).

Pendidikan masa kini lebih menekankan pada peningkatan kemampuan peserta didik agar dapat menghasilkan peserta didik sebagai sumber daya manusia yang berkualitas dan diharapkan dapat mengembangkan kehidupan peserta didik dalam beragama, seni, kreativitas, berkomunikasi, dan berbagai kemampuan yang sesuai dengan diri peserta didik dan diperlukan masyarakat dan bangsa. Dalam suatu lembaga pendidikan keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Menurut (Rusman, 2016) mengatakan bahwa "hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan (Purwanto, 2014) Hasil belajar menunjukkan kualitas pribadi peserta didik dalam memahami dan memaknai sebuah pembelajaran.

Pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan (Tema & Kelas, 2021). Belajar merupakan suatu aktivitas yang secara sadar dilakukan dengan adanya interaksi dengan lingkungan untuk memperoleh tingkah laku dan sikap yang tepat (Imelda dan Anazelina 2019). Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungannya (Leo Charli ddk, 2019).

Hasil belajar merupakan hasil yang telah di capai oleh siswa tersebut bisa berupa kemampuan-kemampuan, baik yang berkenan dengan aspek pengetahuan, sikap, maupun ketrampilan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar (Nasution 2022). hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi saat mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan Pendidikan. Manusia

mempunyai potensi perilaku kejiwaan yang dapat dididik dan diubah perilakunya yang meliputi domain kognitif, efektif, dan psikomotorik (Tni Nurrita 2018). Menurut Purwanto (2011) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan”. Hasil belajar adalah yang dicapai dari proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Usman dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2013) menyatakan bahwa “ Hasil belajar adalah yang dicapai siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan guru sebelumnya yang dikelompokkan kedalam tiga kategori yaitu: kognitif, efektif, dan psikomotorik”.

IPA merupakan singkatan dari ilmu pengetahuan alam. Secara harfiah berarti ilmu yang mengkaji kejadian yang berlangsung di alam (prananda, 2019). Pembelajaran IPA merupakan kumpulan ilmu yang memiliki ciri khusus yaitu mempelajari fenomena alam konkret, berupa kenyataan dan berkaitan dengan sebab akibat dalam pembelajaran (solekhah, 2020). Pembelajaran IPA di SD, diupayakan adanya penekanan pada pembelajaran Saligtemas (Sains, lingkungan, dan masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar yang lebih bermakna. Depdiknas (Dalam Citrasmi ddk, 2016). Metode pembelajaran *index card match* atau pencocokan kartu index adalah suatu metode pembelajaran dengan cara siswa mendapat kartu yang berisi soal dan siswa tersebut mencari kartu lain yang berisi jawaban yang sesuai dengan soal yang di perolehnya (Yatim 2009). Metode *index card match* adalah metode mencari pasangan kartu yang digunakan dalam proses pembelajaran. Metode ini dilakukan dengan mencocokkan kartu yang terdiri dari dua bagian yaitu soal dan jawaban yang dicocokkan siswa dengan berpasangan antar soal dan jawaban (Annisa & Marlina, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama guru kelas IV SD Negeri 1 Todombulu mengatakan bahwa hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Todombulu pada nilai ulangan harian IPA masih ditemukan ada beberapa siswa yang tidak memenuhi KKM. KKM yang ditentukan oleh SD Negeri 1 Todombulu pada pembelajaran IPA yaitu 70. Dari 26 siswa kelas IV SD Negeri 1 Todombulu, 13 siswa mendapat nilai dibawah KKM, dan 13 orang siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM. Data diperoleh dari daftar nilai ulangan harian yang dilakukan oleh guru pada awal semester genap 2022/2023. Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti berusaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan metode pembelajaran *Index Card Match*. Metode *Index Card Match* (mencocokkan kartu indeks) adalah suatu cara pembelajaran aktif untuk meninjau ulang materi pelajaran dengan cara mencocokkan kartu indeks yang merupakan jawaban atau soal sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana menyenangkan. Selain itu dengan menggunakan metode *Index Card Match* siswa memiliki antusias dalam proses pembelajaran untuk berlomba-lomba mencari pasangan dari setiap kartu yang dimiliki baik kartu yang berisi pertanyaan maupun kartu yang berisi jawaban.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus, dimulai dengan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Todombulu. Subjek dalam penelitian ini siswa kelas IV SD Negeri 1 Todombulu yang terdiri dari 26 siswa dimana jumlah siswa laki-laki adalah 12 orang dan jumlah siswa perempuan adalah 14 orang.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dianalisis dengan rumus untuk menentukan nilai siswa, nilai rata-rata dan untuk mencari ketuntasan Klasikal.

Rumus yang digunakan untuk mengetahui prestasi ketuntasan belajar:

$$P = \frac{\sum \text{jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = presentase ketuntasan klasikal
- \sum siswa yang tuntas belajar = jumlah siswa yang tuntas belajar
- \sum siswa = banyak siswa

Rumus menghitung nilai rata-rata siswa:

$$X = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan:

- X = nilai rata-rata
- $\sum x$ = jumlah nilai seluruh siswa dalam satu kelas
- $\sum n$ = jumlah siswa dalam satu kelas

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Tabel 1. Perbandingan Hasil Rekapitulasi Pra siklus dan Siklus I dan Siklus II

Ketuntasan	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	%	frekuensi	%	frekuensi	%
Tuntas	13	50%	17	65,38%	23	88,64%
Tidak tuntas	13	50%	9	34,61%	3	11,53%
Jumlah	1.495		1.860		2.125	
Nilai tertinggi	80		97,5		100	
Nilai terendah	40		50		55	

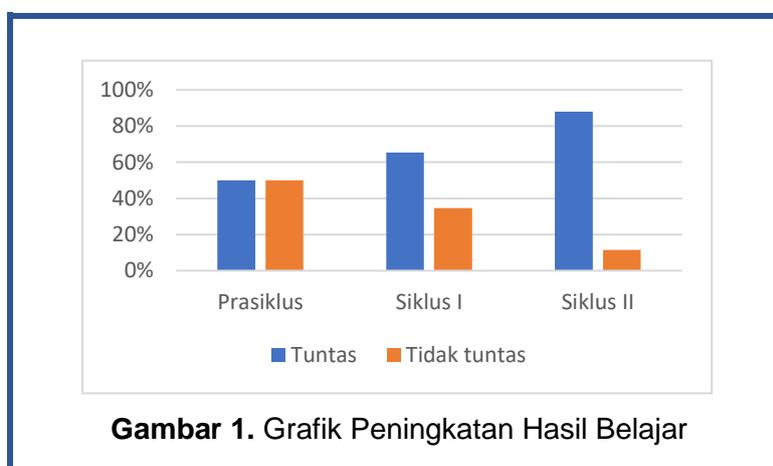
Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada prasiklus masih dikatakan rendah dilihat dari ketuntasan siswa dari 26 siswa yang tuntas yaitu 13 orang siswa atau 50% sedang tidak tuntas yaitu 13 orang siswa atau 50% dengan jumlah 1.495 dengan nilai tertinggi 80 dan terendah 40 dari hasil tersebut peneliti harus melakukan tindakan selanjutnya dikarenakan pada hasil prasiklus belum mencapai klasikal ketuntasan yaitu 50% sedangkan klasikal ketuntasan yang dicapai pada prasiklus yaitu 36%. Pada siklus I menunjukkan bahwa siswa yang tuntas yaitu 17 orang siswa atau 65,38% sedangkan tidak tuntas yaitu 9 orang siswa atau 34,61% dengan jumlah 1.845 dengan nilai tertinggi 95 dan terendah 50. Dari hasil tersebut telah mengalami peningkatan tetapi ketuntasan belajar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan yaitu 85% sedangkan ketuntasan yang dicapai pada siklus I yaitu 65,38 % sehingga peneliti harus melanjutkan siklus II. Sedangkan pada siklus II menjelaskan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi wujud zat dan perubahannya menggunakan metode *index card match* telah mengalami peningkatan yang sangat baik dilihat dari ketuntasan siswa dari 26 siswa yang tuntas 23 orang siswa atau 88,64% sedangkan tidak tuntas 3 orang siswa atau 11,53% dengan jumlah 2.120 dengan nilai tertinggi 100 dan terendah 50. Dari hasil tersebut telah mengalami peningkatan dan telah memenuhi kriteria ketuntasan yang diterapkan yaitu 85%

Dari uraian diatas, maka secara umum pada siklus I baru mencapai 65,58% menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari siswa namun, belum adanya peningkatan secara signifikan dan ketuntasan belajar masih belum memenuhi standar yang diterapkan, serta belum adanya keberhasilan siswa dalam melaksanakan metode pembelajaran *indeks cart match*. Oleh karena itu perlu dilanjutkan pada siklus II agar hasil belajar IPA materi wujud zat dan perubahannya pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Todombulu bisa ditingkatkan sesuai dengan yang diharapkan. Sehingga peneliti akan melanjutkan penelitian ini pada siklus II.

3.2 Pembahasan

Penelitian tindakan kelas dilakukan setelah peneliti telah melaksanakan kegiatan prasiklus, prasiklus dilaksanakan untuk mengetahui kondisi awal pada hasil belajar. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tindakan pra siklus, siklus I hingga siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik, dimana hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan pencapaian nilai ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 88, 64, dimana menunjukkan bahwa hasil belajar masih dikatakan rendah dan belum tuntas hal ini dapat di tunjukkan dengan jumlah keseluruhan siswa terdiri dari 26 siswa terdapat 13 orang yang belum tuntas (50%) dan 13 orang yang tuntas(50%) sehingga nilai rata-rata 57,5 dan ketuntasan belajar klasikal yaitu 70. Hal ini memberikan gambaran bahwa hasil belajar IPA pada siswa kelas V masih rendah.

Hasil belajar siswa pada siklus I lebih baik dari tes awal (pra siklus) sebelum tindakan. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata siklus I yaitu 71,53 dengan ketuntasan belajar 65,38% (17 siswa) yang tuntas dan 34,62% (9 siswa) yang belum tuntas. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus II lebih baik dari siklus I dimana diketahui rata-rata kelas 81,73 dengan presentase ketuntasan 88,64%. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus telah mencapai indikator keberhasilan, sebagaimana nilai KKM 70 dan ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 75%. Dari hasil tersebut telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75% maka penelitian dihentikan pada siklus II. Berdasarkan rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada setiap akhir pembelajaran dari siklus I hingga siklus II menunjukkan peningkatan yang baik. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa setiap siswa mengalami peningkatan hasil belajar dengan menerapkan metode pembelajaran *index cart match* pada pembelajaran IPA materi wujud zat dan perubahannya di SD Negeri 1 Todombulu Kabupaten Buton Selatan.



4. Kesimpulan

Penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *index cart match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Todombulu pada materi wujud zat dan perubahannya. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar siswa dari hasil tes pra siklus, siklus I dan siklus II. Hasil tes prasiklus yang mencapai nilai KKM ada 13 orang siswa (50%) dan siswa yang tidak mencapai nilai KKM 13 (50%) dengan nilai rata-rata 57,5. Hasil tes siklus I siswa yang mencapai nilai KKM ada 17 orang siswa (63,38%) dan siswa yang tidak mencapai nilai KKM ada 9 orang siswa (34,61%) dengan nilai rata-rata 70,96. Sedangkan hasil tes siklus II ada 23 orang siswa (88,64%) yang mencapai nilai KKM dan ada 3 orang siswa (11,53) yang tidak mencapai nilai KKM dengan nilai rata-rata 81,53. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan sudah memenuhi target yang telah ditetapkan pada indikator keberhasilan sebesar 85%.

Daftar Pustaka

- Annisa & Marlina . (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Cart Match Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1047-1054.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.209>
- Chaeli, L., ddk (2019). *Hubungan minat belajar terhadap prestasi belajar fisika. SPEJ (Science and Physic Education Journal)*, 2(2), 52-60
- Citrasmi Ni Wyn, ddk.2016. Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Berbantuan media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPA di SD. *E-Jurnal Undiksha*, 4(1):1-11.
- Eka Rosmitha Sari, Muhammad Yusnan, Irman Matje. (2022). *Peran Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa melalui Media Pembelajaran*. Jurnal Eduscience Vo.9 No.2
- Fuad, A., & Nugroho, K. S. (2014). *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif (edisi cetak)*. Graha Ilmu.
- Imelda & Anazelina, D. (2019) *Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Higher Order Thingking Skill*. *Jurnal of mathematics Education And Science* 5(1), 11-19.
- Jihad, Asep dan Haris Abdul. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressido.
- Kusumawati, V. V., & Kristin, F. (2021). Meta analisis penerapan model pembelajaran two stay two stray terhadap peningkatan hasil belajar ipa siswa sekolah dasar. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 7(1), 25–34.
- Muti'ah, Z. D., & Sholeh, M. (n.d.). *Pengaruh Sistem Full Day School Terhadap Motivasi Belajar dan Pembentukan Karakter Siswa di SMP IT At-Taqwa Surabaya*.
- Nurita, Teni. (2018). *Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. *Misykat*, 03(01), 171-187.
- Nurus Safa'atillah. (2019). maka H 0 ditolak dan H. *Iltizam Journal Of Shariah*

Economic Research, 3(1), 83–93.

Nasution, J. S. (2022). *Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Pada Siswa Kelas VIII SMPIT Fajar Ilahi Batam*. *Jurnal As-Said*, 2(1), 100-115.

Prananda, G. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD*. *Jurnal pedagogik*, 6(1), 122-130.

Pendidikan, P. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4, 7911–7915.

Purwanto, 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Solekha, A. W. (2020). *Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA Materi Pencemaran Lingkungan Melalui Model PJBL Siswa Kelas VII SMPN 9 Salatiga*. *Jurnal Pendidikan MIPA*.

Tema, P., & Kelas, S. (2021). *sebesar 11,695 dan t. 2(1)*.

Yatim, Riyanto. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.